

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, telah berkembang pesat kondisi sistem perekonomian di Indonesia bahkan di negara-negara lain yang telah menetapkan sistem ekonomi Islam dalam berbagai sektor. Ekonomi Islam atau ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan hukum-hukum agama Islam yang sudah tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadits, berbeda dengan sistem konvensional yang menggunakan teori-teori umum yang sudah dikenal sejak lama.

Perkembangan ekonomi syariah tidak hanya meliputi jual-beli, perbankan, utang piutang, tetapi juga merambah pada pasar modal. Saat ini, banyak perusahaan di Indonesia yang ingin memperluas kegiatan usahanya melalui pasar modal. Tujuannya yaitu untuk menjadikan perusahaan yang dimiliki menjadi lebih kompetitif dan untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal yaitu melalui pasar modal syariah. Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.¹

Pasar modal syariah merupakan alternatif pilihan investasi secara syariah yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal bagi pemodal.

¹Solihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010) hlm.351.

Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada suatu perusahaan selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan. Kegiatan-kegiatan di pasar modal syariah dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk dalam kegiatan *muamalah*, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan perniagaan. Menurut kaidah ushul fiqih, hukum asal dari kegiatan *muamalah* adalah *mubah* (boleh), kecuali ada dalil yang melarangnya.²

Instrumen pasar modal salah satunya yaitu saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.³

Pemodal yang akan berinvestasi perlu melakukan penilaian yang baik untuk mengetahui saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang optimal di masa mendatang. Karena tidak semua perusahaan dapat memberikan *return* saham yang sesuai dengan yang diharapkan oleh para investor. Selain itu, investor juga perlu memperhatikan risiko yang mungkin terjadi. Karena keuntungan (*return*) akan sebanding dengan risiko (*risk*). Penilaian terhadap kinerja perusahaan bertumpu pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Untuk itu para investor sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi keuangan pada perusahaan-perusahaan tersebut dan menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk mereka investasi ataupun tidak.

²Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 85

³Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Kanisius, 2010) hlm. 94

Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.⁴ Gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya dipublikasikan dalam laporan keuangan, yang dapat membantu investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan baik di masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang.

Kriteria-kriteria yang ditentukan investor bermacam-macam, ada yang melihat prospek perusahaan tersebut dalam hal kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan sebuah laba dalam kegiatan berbisnisnya atau melihat kedalam laporan keuangan serta melihat kondisi keuangan, dan memperhatikan faktor fundamental perusahaan. Faktor fundamental yaitu rasio-rasio keuangan yang dapat memberikan informasi sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu dalam menghasilkan laba.

Rasio-rasio keuangan dapat digunakan oleh investor untuk membuat perbandingan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu, selain itu juga, untuk melihat kecenderungan yang sedang terjadi dan membandingkan dengan perusahaan lain yang bergerak dalam industri yang relatif sama, dengan periode tertentu.

Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvability ratio*), dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*)⁵. Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada *Current Ratio* (CR) sebagai salah satu dari indikator rasio likuiditas.

⁴Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta 2013) hlm. 21

⁵ *ibid.* hlm. 58

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.⁶ Kondisi sebuah perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus. Namun jika nilai *Current Ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Karena, setiap nilai ekstrem dapat mengindikasikan adanya masalah.

Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.⁷ Dengan demikian, semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya.

Perekonomian syariah secara global telah menunjukkan kelebihanannya jika dibandingkan dengan konvensional. Hal ini dapat dilihat pada emiten-emiten yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Saham dengan prinsip syariah diseleksi berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun terakhir dan diseleksi sehingga terpilih 30 saham.

Penentuan kriteria dari komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kondisi ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan pemodal yang ingin mendasarkan kegiatan investasinya berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah, maka disusun indeks yang secara khusus terdiri dari saham-saham yang tergolong kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

⁶*ibid*, hlm, 66

⁷Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Salemba Empat 2012) hlm. 102

Sampel dalam penelitian ini yaitu PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk, yaitu salah satu perusahaan yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk merupakan perusahaan industri manufaktur, sektor industri dasar kimia, sub sektor semen. Berikut merupakan data perkembangan *Current Ratio* (CR) dan Harga Saham PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk.

Tabel 1.1
Data Tahunan *Current Ratio* (CR) dan Harga Saham PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk periode 2006-2016

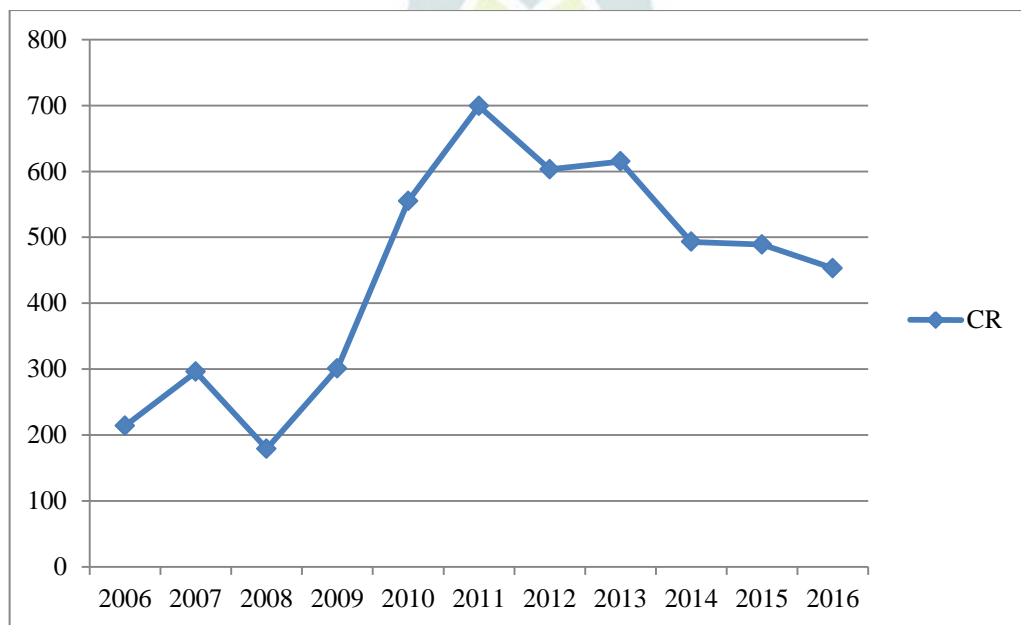
Tahun	CR (%)		Harga Saham (Rp)		Keterangan
2006	214	-	5.750	-	
2007	296	↑	8.200	↑	■ = Sesuai dengan teori
2008	179	↓	4.600	↓	■ = Sesuai dengan teori
2009	301	↑	13.700	↑	■ = Sesuai dengan teori
2010	555	↑	15.950	↑	■ = Sesuai dengan teori
2011	699	↑	17.050	↑	■ = Sesuai dengan teori
2012	603	↓	22.450	↑	■ = Tidak sesuai dengan teori
2013	615	↑	20.000	↓	■ = Tidak sesuai dengan teori
2014	493	↓	25.000	↑	■ = Tidak sesuai dengan teori
2015	489	↓	22.325	↓	■ = Sesuai dengan teori
2016	453	↓	15.400	↓	■ = Sesuai dengan teori

(Sumber: www.indocement.co.id, www.finance.yahoo.com)

Tabel diatas menunjukkan perolehan data *Current Ratio* (CR) dalam bentuk presentase, dan Harga Saham dalam bentuk nominal. Terdapat 11 periode data yang diteliti. Data tersebut menunjukkan fluktuasi dan menunjukkan kinerjanya masing-masing. Namun, terdapat tiga periode yang mengalami ketidak sesuaian

dengan teori yang berlaku. Di mana ketika nilai *Current Ratio* (CR) meningkat maka akan berpengaruh terhadap Harga Saham yang akan ikut meningkat. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai pergerakan *Current Ratio* (CR) dan Harga Saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk, dapat dilihat dalam grafik berikut.

Grafik 1.1
Pergerakan *Current Ratio* (CR) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2006-2016



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai *Current Ratio* (CR) selama tiga tahun berturut-turut. Dimulai dari tahun 2009 nilai *Current Ratio* (CR) meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 301%. Kemudian pada tahun 2010 nilai *Current Ratio* (CR) kembali meningkat cukup tinggi menjadi 555%. Dan pada tahun 2011 nilai *Current Ratio* (CR) terus meningkat menjadi 699%.

Grafik 1.2
Pergerakan Harga Saham PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode
2006-2016



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Harga Saham dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai Harga Saham selama empat tahun berturut-turut. Dimulai dari tahun 2009 nilai Harga Saham meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 8,04%. Selanjutnya, pada tahun 2010 nilai Harga Saham kembali meningkat menjadi 9,36%. Kemudian pada tahun 2011 nilai Harga Saham terus meningkat menjadi 10% dan pada tahun 2012 Harga Saham menjadi 13,17%.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2006-2016).**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan dalam beberapa pertanyaan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Current Ratio* (CR) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk?
2. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perkembangan *Current Ratio* (CR) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk;
2. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan Akademis

- a. Bagi Perkembangan Ilmu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berarti bagi studi-studi yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) dan Harga Saham suatu perusahaan;
- b. Bagi Pihak Perusahaan, untuk memberikan masukan bagi perusahaan dalam menjalankan kinerja keuangan, terutama dalam menjaga posisi likuiditas dan Harga Saham;
- c. Bagi Peneliti, memperdalam ilmu pengetahuan mengenai perusahaan terbuka dan penganalisisan laporan keuangan, terutama mengenai *Current Ratio* (CR) yang dapat mempengaruhi Harga Saham;
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya mengenai topik-topik seputar pasar modal (saham) dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Perusahaan, memberikan masukan kepada manajemen PT. Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk khususnya untuk menjadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan *Current Ratio* (CR) dan pengaruhnya terhadap Harga Saham perusahaan;
- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam Investasi. Investor juga dapat mengetahui adanya pasar modal syariah dan saham syariah yang telah berkembang dan dapat membandingkan sistem mana yang mampu memberikan keamanan dan keuntungan bagi investor;
- c. Bagi pemerintah, merumuskan kebijakan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.